

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Zaman globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus meningkat. Ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat. Banyak faktor yang mengajak masyarakat untuk hidup serba instan, life, style, makna dan budaya barat yang telah masuk ke masyarakat Indonesia dari berbagai sisi. Hal ini menjadikan adanya pergeseran tata nilai moral dan budaya yang terjadi.

Beragam media komunikasi baik visual dan audiovisual pun hadir di masyarakat. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Media komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral. Baik melalui visual maupun audiovisual yakni film. Pesan moral yang disampaikan melalui komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya melalui media film. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya.

Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Dalam hal ini unsur seni yang terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni

teater, seni musik. Kemudian ditambah lagi dengan seni pantomin dan novel. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film yang terpadu dan biasa kita lihat.

Menurut Effendy, film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.¹

Komunikasi antar keluarga penting dalam membentuk suatu keluarga yang harmonis, dan untuk mencapai menjadi keluarga yang harmonis, semua anggota keluarga harus didorong untuk ambil bagian dalam percakapan mengemukakan pendapat, gagasan, serta menceritakan pengalaman-pengalaman. Komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua yaitu ibu dan ayah dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi. Sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi masalah. Komunikasi antar orang tua dan anak dalam keluarga merupakan interaksi yang terjadi antara anggota keluarga dan merupakan dasar dari perkembangan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Film sebagai mediana dengan judul Pesan Moral dalam Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes).

¹ Effendy Onong, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 239.

Film “Susah Sinyal” (2017) menceritakan konflik antara Ibu tunggal dengan anaknya. Dalam film ini kondisi seorang Ibu tunggal yakni tokoh Ellen (Adinia Wirasti) sebagai Ibu dari remaja 17 tahun harus membesarkan anak tanpa kehadiran seorang suami dan mengalami berbagai konflik dengan anaknya yakni tokoh Kiara (Aurora Ribero). Ellen bercerai dengan suaminya ketika Kiara masih kecil. Ia kemudian memutuskan untuk bekerja sebagai seorang pengacara, yang kemudian membuatnya tidak memiliki waktu yang cukup untuk bercengkrama dengan Kiara. Kiara kemudian dititipkan kepada neneknya. Film ini menggambarkan fenomena saat ini yakni ibu tunggal yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan anaknya yang menimbulkan kurangnya komunikasi yang efektif antara ibu dan anak.

Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa banyak sekali pesan moral yang dapat diambil, yakni menghargai waktu, karena waktu tidak dapat terulang. Jika kita tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin maka akan ada penyesalan di kemudian hari, serta pentingnya komunikasi dan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga melupakan anak dan keluarganya.

Dalam film “Susah Sinyal” Ellen digambarkan sebagai sosok ibu yang bersifat otoriter. Orang tua otoriter memberikan aturan-aturan yang ketat kepada anak tanpa memberikan ruang kepada anak untuk menyuarakan pendapat. Dalam sebuah

adegan, ia melarang dan tidak setuju Kiara mengikuti lomba audisi menyanyi yang diunggah melalui YouTube. Hal tersebut membuat Kiara semakin tidak suka dengan Ellen. Di sisi lain juga Kiara menjadi anak yang nakal di sekolah, sehingga harus berurusan dengan Bimbingan Penyuluhan (Guru BP).

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti Film “Susah Sinyal” karena Film ini membuka mata kita semua. Tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga. Tanpa pemahaman, film ini hanya akan menjadi sekedar komedi belaka. Kadang kala. Pesan moral pada sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak di antara mereka hanya menikmati alur cerita, visualisasi, bahkan humornya saja dari film tersebut. Jika diperhatikan secara seksama dalam suatu film dapat menjadi inspirator bagi penontonnya. Penelitian ini akan diberi judul Pesan Moral dalam Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Konotasi, Denotasi, dan Mitos dalam Film “Susah Sinyal”?
2. Apa pesan moral yang terkandung dalam Film “Susah Sinyal”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan adanya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui makna Konotasi, Denotasi, dan Mitos dalam Film “Susah Sinyal”
- b. Mengetahui pesan moral dalam Film “Susah Sinyal”

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka manfaat adanya penelitian yakni: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian yang akan datang. Mengenai moral yang bisa di ambil dari Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Ilmu Komunikasi khususnya bidang *broadcasting*.

4. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan peneliti mengenai pesan moral yang dapat di ambil dalam Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa.

b. Bagi Masyarakat:

Sebagai bahan masukan yang membangun bagi masyarakat setelah mengetahui hasil penelitian tentang pesan moral yang dapat di ambil dalam Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa. Sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam penggunaan *gadget*. Tanpa mengurangi porsi komunikasi khususnya komunikasi dalam keluarga.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Menambah wawasan keilmuan tentang pesan moral yang dapat di ambil dalam Film “Susah Sinyal” karya Ernest Prakasa.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan analisis semiotika terhadap film “Susah Sinyal” telah ada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil referensi sebagai acuan penyusunan skripsi menggunakan semiotika Roland Berthes. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis makna dan tanda menggunakan semiotika sebagai metode analisis maupun penelitian yang meneliti film dengan metode yang sama ataupun berbeda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan semiotika model Roland Barthes sebagai metode penelitian untuk menganalisis makna dan film sebagai unit analisisnya.

Penelitian yang pertama, Skripsi berjudul “Komunikasi Dakwah dalam Film Umami Aminah (Analisis Semiotika Nilai Sabar dalam Film)”, oleh Uyun Latifah, mahasiswi jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang meneliti pada tahun 2014. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, sabar menurut Muslim Nurdin dipresentasikan semua dalam film Ummi Aminah, yang meliputi sabar terhadap perbuatan orang lain, dan sabar menerima musibah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pada film Ummi Aminah sedangkan penelitian ini fokus pada film Susah Sinyal.²

Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ditemukan perbedaan mendasar terkait fokusnya pada penelitian ini fokus kepada film Ummi Aminah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada film Susah Sinyal.

Penelitian yang kedua, Skripsi berjudul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)”, oleh Hasminah Said, mahasiswi jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2017. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam film tersebut banyak terkandung pesan dakwah, yaitu dari aspek aqidah, syariah dan akhlak. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan adalah aspek akhlak. Sebagai contoh, ketika

² Uyun Latifah, *Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotika Nilai Sabar dalam Film)*, (Skripsi Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

Sang Tokoh (pemeran dalam film) berdoa, bersyukur, memohon ampun, memohon petunjuk, serta bertaubat kepada Allah swt.³

Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ditemukan persamaan terkait objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang film dan sama-sama menggunakan analisis semiotika.

Penelitian yang ketiga, Penelitian berjudul “Analisis Semiotika Film 99 Cahaya di Langit Eropa”, oleh Rony Irvan, pada e-Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, film tersebut merupakan sebuah gambaran mengenai kehidupan yang memiliki perbedaan agama, suku, budaya, dan sosial. *Kedua*, film ini juga memuat ajakan untuk menjadi agen muslim yang baik. Menjadi muslim yang selalu menyebarkan kebaikan dan manfaat bagi sesama. Tidak hanya syiar agama, film ini juga menyebarkan ajaran prularisme dalam keberagamaan. *Ketiga*, menjadi minoritas di Eropa tidak membuat Harum dan kawan-kawan sesama muslimnya urung dalam berinteraksi, hal ini disebabkan rasa toleransi yang besar yang tertanam di dalam hati mereka, dengan misi menebarkan kebaikan sebagai dakwah Islam kepada masyarakat Eropa.⁴

³ Hasminah Said, *Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*, (Skripsi Sarjana, Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

⁴ Rony Irvan, *Analisis Semiotika Film 99 Cahaya di Langit Eropa*, e-Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015, 3 (2) : 365-377.

Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ditemukan perbedaan yang mendasar terkait fokus penelitian. Penelitian ini fokus kepada film 99 Cahaya di Langit Eropa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada film Susah Sinyal.

Penelitian terdahulu di atas penulis tampilkan pada table berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Uyun Latifah	Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotika Nilai Sabar dalam Film	Objek penelitiannya sama meneliti film Sama-sama menggunakan analisis semiotika dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pada film Ummi Aminah, sedangkan pada penelitian ini fokus pada film Susah Sinyal
Hasminah Said	Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)	Objek penelitiannya sama meneliti tentang film, sama-sama menggunakan analisis semiotika dan sama-	Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pada

		sama menggunakan penelitian kualitatif	film Syurga Cinta, sedangkan pada penelitian ini fokus pada film Susah Sinyal
Rony Irvan	Analisis Semiotika Film 99 Cahaya di Langit Eropa	Objek penelitiannya sama meneliti tentang film, menggunakan analisis semiotika dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu Film 99 Cahaya di Langit Eropa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada film Susah Sinyal

Ketiga skripsi di atas memiliki fokus yang berbeda. Ketiga skripsi yang berada di posisi atas fokus kepada film Umami Aminah dan satu skripsi terakhir fokus kepada Film 99 Cahaya di Langit Eropa. Masing-masing menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes.

Walaupun dalam penelitian ini penulis berkiblat pada skripsi di atas, tetap penelitian yang dilakukan penulis berbeda. Fokus penelitian penulis adalah Film Susah Sinyal

yang menceritakan tentang hubungan orang tua dan anak serta pesan moral yang dapat diambil dari Film Susah Sinyal.

Film ini sengaja diambil penulis karena belum banyak mahasiswa yang meneliti Film Susah Sinyal. Sehingga, penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menambah referensi penelitian film. Khususnya film yang merujuk kepada pesan moral dan hubungan orang tua dan anak, sehingga dapat menjadi bahan referensi selanjutnya. Film berjudul Susah Sinyal karya Ernest Prakasa yang akan penulis teliti.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relative mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang di tujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym dan heterogen.⁵ Komunikasi dapat menyampaikan satu pesan ke berbagai penerima menggunakan media baik berupa media cetak, media elektronik. Adapun ciri-ciri komunikasi massa yaitu :

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.83

a) Sifat Komunikasi

Komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang jumlahnya relatif. Adapun ciri khas dari komunikasi massa yaitu jumlah yang besar hanya dalam periode waktu yang singkat saja, *heterogen* atau beragam, serta anonim.

b) Sifat Media Massa

Sifat media massa adalah serempak cepat. Yang dimaksudkan dengan keserempakan adalah keserempakan kontak antara komunikator dengan khalayak yang demikian besar jumlahnya. Pada saat yang sama media massa dapat membuat khalayak secara serempak menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan seorang komunikator.

c) Sifat Pesan

Sifat pesan melalui media massa adalah umum. Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Bukan untuk sekelompok orang tertentu.

d) Sifat Komunikator

Karena media massa adalah lembaga atau organisasi, maka komunikator pada komunikasi massa, seperti wartawan, sutradara, penyiar radio, atau penyiar televisi adalah komunikator terlembagakan.

e) Sifat Efek

Efek komunikasi yang timbul pada komunikan bergantung kepada tujuan komunikasi yang dilakukan komunikator. Sedangkan fungsi komunikasi massa yaitu:

- 1) Menyiarkan Informasi (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educate*)
- 3) Menghibur (*to entertain*)
- 4) Mempengaruhi (*to influence*)

2. Film

Film adalah serangkaian gambar-gambar yang di ambil dari objek yang bergerak untuk memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan sebagai media hiburan. Pendidikan dan sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun dampak negatif kepada penontonnya.⁶

Menurut Wibowo (2006:196). Film mempunyai definisi yaitu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan media ekspresi artistic sebagai suatu alat bagi para

⁶ Hasan Shandy, *Sensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Bari – Van House, 1980), hal. 107

seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan- gagasan dan ide cerita.⁷

Selain ini definisi film menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman mengatakan bahwa, film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi yang di buat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁸

Film sendiri pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers. Kemudian pada tahun 1899 George Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter membuat film yang berjudul *Life Of In American Fireman*.

Perkembangan Film di Indonesia mencapai kejayaannya pada era 70- an sampai 80-an atau tepatnya sebelum masuknya Broadcast TV pada tahun 1988 (RCTI). Masyarakat sangat apresiatif menanggapi film-film yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan bobot dari film tersebut yang memang dapat memenuhi kebutuhan psikologi dan spiritual dari masyarakat Indonesia.

Film juga merupakan kolaborasi antar seni teater atau sandiwara yang di kemas dalam unsur-unsur film, unsur inilah

⁷ Wibowo, Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi*

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006)

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Bab 1 ayat 1

yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna dari pada sandiwara panggung.⁹

3. Pesan Moral

Adapun arti moral dari segi bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mas* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penelitian baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilah yang di gunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, peragai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat di katakan benar, salah, baik, buruk.¹⁰

Pengertian moral juga dijumpai dalam *The Advence Leaner's Dictionary of Current English*. Dalam buku ini dikemukakan pengertian moral sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- b. Kemampuan untuk memahami benar dan salah.
- c. Ajaran atau tingkah laku yang baik.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di pahami bahwa “moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan)

⁹ Maselli Suwarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 47

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 92

baik dan buruk, benar dan salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksud adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.”

Moral atau Moralitas berarti suatu aktivitas yang impersonal. Tindakan demi kepentingan diri sendiri tidak pernah dianggap bersifat moral. Tetapi jika perilaku yang bersifat moral tidak diorientasikan kepada diri sendiri, objek manakah yang pantas menjadi fokusnya? “Karena orang lain tidak dapat menentukan secara sah keputusan yang jika ditujukan kepada diri kita sendiri akan bersifat amoral, maka objek perilaku moral haruslah sesuatu yang berada di luar diri seseorang atau di luar seseorang sejumlah orang dari sejumlah orang lain.”¹¹

Kategori berdasarkan pesan moral terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri.
3. Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk alam.

Pesan moral ditangkap melalui penafsiran cerita film. Adegan- adeganyang mengandung suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan atau nilai luhur dalam film tersebut merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film kepada

¹¹ Emil Durkhem, *Pendidikan Moral : Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 11

penontonnya. Hal ini berhubungan dengan kehidupan seperti sikap, tingkah laku, prinsip, pendirian, dan sebagainya. Penyampaian hal tersebut melalui penampilan yang diperankan oleh aktor-aktor pada cerita.

4. Analisis Semiotika

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani, *Semeion* atau tanda. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk adanya hal lain. Sebagai contoh misalnya, asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak mengenal tanda-tanda. Misalnya, jika di sekitar rumah kita ada tetangga yang memasang janur maka itu pertanda ada hajatan¹³ perkawinan, tetapi jika terpasang bendera warna kuning di depan rumah dan sudut jalan maka itu pertanda ada kematian.

Semiotika secara terminologis, sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotika bersifat paradigmatic yang berarti berupaya menemukan makna di balik sebuah teks.

¹² Wibowo, Indriawan Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*,..., h. 5-7

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan „tanda“. Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu kebohongan“ dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.¹³

5. Roland Barthes

Ahli semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya mempunyai warna strukturalisme kepada semiotika teks. Roland Barthes melontarkan sebagai kunci analisisnya yaitu konotasi dan denotasi.¹⁴

Konotasi digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai dari kebudayaannya.¹⁵

Perbedaan konotasi dengan denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi ialah bagaimana cara menggambarakannya.¹⁶ Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga

¹⁴ Wibowo, Indiawan Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*,..., h. 16

¹⁵ Wibowo, Indiawan Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*,..., h. 17

¹⁶ Wibowo, Indiawan Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*,..., h. 17

kehadirannya tidak disadari, pembaca bisa saja membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif.

Tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Misalnya, mitos primitif, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.¹⁷

Dalam padangan Umar Yunus, mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan. Sikap kita terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri kita. Mitos ini menyebabkan kita mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan dalam mitos.¹⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹⁷ Wibowo, Indiawan Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*,..., h. 17

¹⁸ Wibowo, Indiawan Seto Wahyu, *Semiotika: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*,..., h. 17

diamati oleh peneliti.¹⁹ Pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrument wawancara mendalam dan pengamatan.²⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

2. Objek Penelitian dan Analisis Penelitian

Objek penelitian ini adalah film Susah Sinyal. Sedangkan, analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film Susah Sinyal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua, yaitu 1) Data Primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video original berupa satu keeping DVD Film Susah Sinyal. Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian. 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literature. Literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2002), hal. 3

²⁰ Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), hal. 2

4. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Roland mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna secara objektif untuk memahami makna yang tersirat dalam film *Susah Sinyal* yang menjadi titik dalam penelitian ini.

Dalam teori Barthes, menekankan mengenai relasi antara ekspresi dengan isi yang akan membentuk tanda (sign), konsep mengenai relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Kemudian, tanda yang digunakan dalam film *Susah Sinyal* akan diinterpretasikan sesuai dengan bagian-bagian tayangan pesan moral, maka makna film tersebut dapat dipahami baik secara denotasi maupun konotasi. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui pesan moral apa saja yang disampaikan yang divisualisasikan dalam film *Susah Sinyal*, dan simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun, kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan sebagaimana umumnya laporan penting.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab dan sub bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I : Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori tinjauan umum tentang film, seperti sejarah dan perkembangannya. Klasifikasi dalam film, struktur film kemudian terdapat pula tinjauan umum tentang semiotika, konsep semiotika, konsep semiotika Roland Barthes.

BAB III : Berisi tentang gambaran umum Film “Susah Sinyal” Karya Ernest Prakasa; deskripsi film, synopsis film, profil sutradara, para pemain Film “Susah Sinyal” Karya Ernest Prakasa.

BAB IV : Berisi tentang hasil Analisis Semiotika (Studi Analisis Roland Barthes) Film “Susah Sinyal”.

BAB V : Berisi tentang penutup. Penulis mengakhiri skripsi ini dengan beberapa kesimpulan sekaligus berfungsi sebagai jawaban umum yang terdapat dalam bab pendahuluan, serta diikuti dengan saran penulis.